PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

IRA AYU PRADANI

NIM : G74214095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Ira Ayu Pradani
NIM	: G74214095
Fakultas / Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Maret 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E4709AEF825874884
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ira Ayu Pradani

NIM. G74214095

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ira Ayu Pradani NIM. G74214095 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 20 Maret 2018

Pembimbing,

Deasy Tantriana, M.M

NIP. 198312282011012009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ira Ayu Pradani NIM. G74214095 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 16 Mei 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I	Penguji II,
Deasy Tantriana, MM	Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 198312282011012009	NIP. 197507032007012020
Penguji III	Penguji IV,
Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI	Aris Fanani, M. Kom
NUP. 201603311	NIP. 198701272014031002

Surabaya, Juni 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRA AYU PRADANI
NIM : G74214095
Fakultas/Jurusan : FEBI/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : ira.ayu70@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2018

Penulis

(IRA AYU PRADANI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt ratio*) dan rasio profitabilitas (ROI, ROE, dan NPM). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua jenis perusahaan asuransi syariah yang menjadi anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat sebanyak 12 perusahaan dan 36 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data ini berupa laporan keuangan tahunan syariah yang telah diaudit dan di publikasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan program Eviews.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio),* rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt ratio*), dan rasio profitabilitas (ROE dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun rasio profitabilitas yaitu ROI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah.

Kata Kunci: rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Hasil Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Landasan Teori 12
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 35
C. Kerangka Konseptual 38
D. Hipotesis 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel Penelitian 41
D. Variabel Penelitian 42
E. Definisi Operasional 43
F. Data dan Sumber Data 44
1. Data 44
2. Sumber Data 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data 44
H. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 53
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 53
B. Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel 76
C. Regresi Data Panel 79
D. Uji Asumsi Klasik 84
E. Uji Hipotesis..... 86
BAB V PEMBAHASAN 89
BAB VI PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	35
3.1	Daftar Perusahaan Asuransi Syariah	42
3.2	Definisi Operasional	43
4.1	Ikhtisar Keuangan Askrida Syariah	54
4.2	Ikhtisar Keuangan Adira Unit Syariah	56
4.3	Ikhtisar Keuangan ACA Unit Syariah	58
4.4	Ikhtisar Keuangan Asuransi Astra Unit Syariah	60
4.5	Ikhtisar Keuangan Mega Unit Syariah	61
4.6	Ikhtisar Keuangan Bumida Unit Syariah	63
4.7	Ikhtisar Keuangan CAR Unit Syariah	65
4.8	Ikhtisar Keuangan Great Unit Syariah	67
4.9	Ikhtisar Keuangan Parolamas Unit Syariah	69
4.10	Ikhtisar Keuangan Sinar Mas Unit Syariah	71
4.11	Ikhtisar Keuangan Staco Unit Syariah	73
4.12	Ikhtisar Keuangan Tugu Pratama Unit Syariah	74
4.13	Hasil Uji Chow	76
4.14	Hasil Uji Hausman	77
4.15	Hasil Uji Lagrange Multiplier	79
4.16	Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*	80
4.17	Uji Normalitas	84
4.18	Uji Multikolinieritas	85
4.19	Hasil dari Uji Statistik t	86
4.20	Hasil dari Uji Statistik F	88
5.1	Hasil dari Uji Statistik t	89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di zaman yang serba modern seperti ini, banyak masyarakat yang mencari suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesejahteraan, bahkan kesehatannya. Karena dalam kehidupan yang modern saat ini banyak sekali kemungkinan terjadinya suatu risiko. Risiko tidak lain merupakan beban kerugian yang berakibat dari suatu peristiwa karena kesalahan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitarnya. Risiko dapat terjadi suatu saat tanpa di duga. Mungkin saja sekarang ada salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit keras, kecelakaan bahkan meninggal dunia. Selain itu, bisa saja terjadi bencana alam yang menyebabkan kehancuran rumah atau kerusakaan lain pada barang yang berharga. Hal tersebut bisa terjadi kapan saja dan di luar dugaan manusia.[1]

Suatu risiko yang menimpa seseorang dapat kapan saja terjadi dan manusia tidak bisa memprediksi apa yang terjadi pada dirinya nanti. Manusia hanya diwajibkan untuk selalu berusaha dan berdoa agar cobaan yang terjadi pada dirinya nanti bisa dilewati dengan baik. Dalam kehidupan manusia, ada berbagai cobaan yang bisa mereka rasakan. Ada pula ancaman yang bisa terjadi

[1] Imsa Puadah, "Faktor-faktor yang Pengaruhi Permintaan Asuransi Syariah", dalam www.depokpos.com/arsip/2017/05/faktor-faktor-yang-pengaruhi-permintaan-asuransi-syariah, diakses pada 25 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada seseorang, seperti ancaman intervensi pemerintah, ancaman dari orang-orang di dunia kerja, perilaku buruk dari orang sekitarnya dan lain sebagainya.

Dengan berbagai hal tersebut di atas menggambarkan manusia diharuskan berhati-hati dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, diperlukan usaha agar dapat menjaga diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekelilingnya sehingga bila terjadi hal yang tidak di inginkan manusia dapat saling tolong menolong. Manusia juga harus bersiap untuk menghadapi risiko yang mungkin dapat terjadi di suatu hari nanti.[2]

Usaha asuransi merupakan suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi suatu risiko di masa mendatang. Mekanisme perlindungan ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis yang penuh risiko. Apabila risiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung.[3]

Seiring perkembangan ekonomi syariah yang semakin maju dan pesat, usaha asuransi pun juga mengikuti perkembangan tersebut sehingga terbentuk asuransi syariah. Asuransi syariah ialah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan dalam al-Qur'an

---

[2] Feby Riani, "Pengaruh Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi dan *Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 2.

[3] Ali Hasan, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam (Suatu Tinjauan Analisi Historis, Teoritis, & Praktis)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan as-Sunnah.[4] Dasar hukum praktik asuransi syariah yang berasal dari al-Qur'an yakni perintah untuk tolong-menolong dan bekerja sama yang terdapat pada surah Al-Maidah (5) : 2 :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبِرِّ وَآلتَّقْوَىٰ ۖ وَلاَتَعَاوَنُواْ عَلَى آلإِثْمِ وَآلْعُدْ وَانِ ۚ وَ آتَّقُوْاْ آللَّهَ ۖ إِنَّ آللَّهَ شَدِيْدُ آلْعِقَابِ ۝٢

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya."[5]

Di Indonesia, perusahaan asuransi syariah diawali dengan berdirinya PT Asuransi Takaful Keluarga. PT Asuransi Takaful Keluarga diresmikan melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994.[6] Sebagai perusahaan asuransi syariah yang pertama berdiri, PT Asuransi Takaful Keluarga mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang kemudian menggunakan PT Asuransi Takaful Keluarga sebagai perusahaan yang menangani asuransi mereka.

Sebagai produk yang berlabel syariah, asuransi syariah memiliki beberapa perbedaan dengan asuransi konvensional. Perbedaan tersebut diantaranya adalah (1) Akad yang dilakukan asuransi syariah berdasarkan tolong menolong, bukan jual beli. (2) Asuransi syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk mengawasi produk yang akan ditawarkan dan sistem pengelolaan

---

[4] Iqbal Muhaimin, *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 2.

[5] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 349

[6] Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Terduga* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi. (3) Pembayaran klaim asuransi syariah diambil dari dana kebajikan seluruh peserta yang sejak awal sudah diikhlaskan untuk dipakai sebagai dana tolong menolong. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambilkan dari dana perusahaan. (4) Pembagian keuntungan pada asuransi syariah dibagi antara peserta dengan perusahaan sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan di awal akad. (5) Kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dananya. (6) Investasi dana pada asuransi syariah berdasarkan bagi hasil atau mudharabah. Sedangkan asuransi konvensional menggunakan sistem bunga.[7]

Dengan segala manfaat yang ditawarkan asuransi syariah, hingga kini asuransi syariah dapat menarik para pemegang polis asuransi baik muslim maupun non muslim. Banyak non muslim yang merasa terbantu dengan adanya asuransi syariah ini. Namun pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai asuransi syariah ini. Sehingga diperlukan pemahaman yang baik dan menyeluruh. Dengan pemahaman tersebut, calon pemegang polis akan dapat merancang produk apa yang dibutuhkan untuk masa depan mengingat produk asuransi dipakai untuk antisipasi risiko finansial ke depannya.

Hingga kini, perkembangan asuransi syariah sangatlah menggembirakan meskipun industri ini termasuk rentan terhadap keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Pertumbuhan asuransi syariah diperkirakan akan meningkat

[7] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai 20 persen, dengan perkiraan pencapaian tertinggi oleh asuransi jiwa dengan pertumbuhan mencapai 15 persen atau lebih baik. Pertumbuhan yang positif diperkirakan akan tumbuh hingga tahun 2020 mendatang. Diprediksikan pertumbuhan premi pada asuransi jiwa mencapai 13 persen atau setara dengan 243 triliun. Pertumbuhan premi pada P&C diprediksikan mencapai 10 persen atau setara dengan 81 triliun. Untuk penetrasi pasar asuransi jiwa syariah diperkirakan akan mencapai 14 persen.[8]

Perusahaan asuransi syariah sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, tentu dalam kegiatan sehari-harinya selalu mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan antara perusahaan dengan pemegang polis. Sehingga, laporan keuangan merupakan standar yang wajib dilakukan perusahaan untuk mencatat segala transaksinya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan selama periode pelaporan dan dibuat sebagai bahan pertanggungjawaban tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan. Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. [9]

---

[8] Budi Raharjo, "Asuransi Syariah Diperkirakan Tumbuh 20 Persen", dalam m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/06/27/os7jjq-asuransi-syariah-diperkirakan-tumbuh-20-persen, diakses pada 24 Desember 2017.

[9] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan memberikan gambaran aktivitas perusahaan dalam masa tertentu dan menjadi dasar analisis untuk kepentingan berbagai pengambilan keputusan yang sangat penting karena laporan keuangan bersifat relevan, komprehensif dan akurat serta reliabel.[10] Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.[11]

Asuransi sebagai pengalihan pertanggungan dari suatu risiko yang terjadi atas diri seorang ataupun harta benda mereka sehingga mengharuskan perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Jika pengelolaan kurang baik, maka kesehatan keuangan perusahan akan terganggu. Dibutuhkan dana yang besar agar perusahaan mampu menanggung risiko yang akan terjadi pada nasabahnya. Sehingga perusahaan harus melakukan investasi-investasi yang dapat membawa keuntungan lain bagi perusahaan.

Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut berguna agar laporan keuangan tersebut mudah di pahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para

---

[10] Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 2.
[11] DSAK IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembeli modal seperti investor, kreditor, dan oleh perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.[12] Umumnya model analisis keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini membutuhkan data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio ini akan berguna bagi kepentingan *intern* perusahaan maupun *ekstern* perusahaan. Terutama calon investor atau kreditur yang akan menanamkan modal ke perusahaan. Tiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk memilih jenis rasio keuangan yang digunakan. Jenis-jenis rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan sebagainya.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta seberapa kemampuan perusahaan agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio likuiditas ini penting bagi tiap perusahaan. Karena rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan yakni rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio*. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. *Current ratio* digunakan karena rasio ini mampu menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

[12] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan aset yang paling liquid. Aset yang paling liquid yakni kas dan piutang perusahaan. Dengan adanya nilai *current ratio* yang tinggi dapat menujukkan tingginya nilai likuiditas yang nantinya dapat menguntungkan perusahaan. Keuntungan perusahaan ini dapat menjadi laba bagi perusahaan. Dengan demikian, rasio likuiditas ini berhubungan dengan kinerja keuangan sehingga akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *laverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jika semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka resiko keuangannya pun tinggi. Dari jenis-jenis rasio solvabilitas atau *laverage*, penelitian ini menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan *debt to equity ratio* digunakan untuk menujukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Jika kedua rasio tersebut tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada pendanaan perusahaan. Dengan nilai utang yang tinggi, maka akan berdampak pada kekhawatiran kreditur jika perusahaan tak mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan hutang yang tinggi, maka laba yang dihasilkan pun akan berkurang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas atau *laverage* akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Salah satu aset perusahaan yaitu adanya sumber daya manusia yang memadai. Dalam perusahaan asuransi syariah, sumber daya yang dimaksud adalah para agen (tenaga pemasaran). Data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), menyebutkan hingga Juni 2016, sudah ada lebih dari 250.000 tenaga pemasar yang mendapatkan sertifikasi agen asuransi jiwa syariah. Jumlah tenaga pemasar ini penting untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang asuransi syariah.[13] Semakin banyak masyarakat yang memahami, maka akan banyak masyarakat yang memakai jasa asuransi sehingga perusahaan berpotensi mendapatkan keuntungan lebih besar.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalm penelitian ini adalah rasio laba bersih (*net profit margin*), ROI, dan ROE. Rasio profitabilitas secara umum digunakan untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan. Jika ketiga rasio tersebut mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan berarti membaik. Rasio ini juga dapat dijadikan acuan untuk perencanaan laba periode selanjutnya.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan kinerja operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Dengan pertumbuhan laba yang tinggi

---

[13] Wdi, "4 Hal yang Mendorong Pertumbuhan Asuransi Syariah", dalam https://economy.okezone.com/read/2017/02/10/320/1614899/4-hal-yang-mendorong-pertumbuhan-asuransi-syariah, diakses pada 21 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menujukkan bahwa manajemen telah berkerja secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik tersebut dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat dan peserta asuransi meningkat dan perusahaan perlu mempertahankannya. Sehingga perlu dilakukan analisis dan pengawasan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti menganggap penting adanya penelitian pertumbuhan laba yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Kinerja tersebut akan diukur dengan rasio keuangan pada perusahaan asuransi syariah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia**".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio,* ROI,ROE, *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah ?
2. Berapa besar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio,* ROI, ROE, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio,* ROI, ROE, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio,* ROI, ROE, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak perusahaan asuransi syariah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan serta kegiatan yang dilakukan sehingga pertumbuhan laba dapat terus meningkat.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam kajian perkuliahan tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi sebelum memutuskan untuk menggunakan jasa asuransi. Jika masyarakat sudah menjadi peserta asuransi, maka penelitian ini dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dana peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.[1]

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut:

> Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan *item* serupa yang dapat termasuk laporan keuangan atau laporan tahunan.[2]

---

[1] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 105.
[2] DSAK IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum laporan keuangan dapat meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah.[3]

Laporan keuangan berguna untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.[4]

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ai Nur Bayyinah, jenis-jenis laporan keuangan Asuransi Syariah sebagai berikut[5]:

1) Laporan posisi keuangan

   Laporan posisi keuangan asuransi syariah dapat mencakup aset, liabilitas, dana peserta dan ekuitas.

2) Laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*

   Laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'* berisi laporan laba rugi peserta dengan memperhatikan ketentuan PSAK yang relevan.

---

[3] L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 30.

[4] Ndaru Hesti Cahyaningrum, "Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba" (Skripsi--Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 16.

[5] Ai Nur Bayinah dkk, *Akuntasi Asuransi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Laporan perubahan dana *tabarru'*

Laporan perubahan dana *tabarru'* yang mencakup surplus atau defisit periode berjalan, bagian surplus yang didistribusikan ke peserta dan atau pengelola, dan surplus yang tersedia untuk dana *tabarru'*.

4) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisi pendapatan pengelola yang diperoleh dan beban operasional yang dikeluarkan oleh pengelola atas aktivitas usahanya.

5) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan modal disetor, cadangan, dan saldo laba dana pengelola pada periode tertentu.

6) Laporan arus kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna agar mengetahui bagaimana entitas menghasilkan kas dan setara kas.

7) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat mengungkapkan sumber zakat internal maupun eksternal dari entitas asuransi syariah, kebijakan penyaluran zakat, dan proporsi dana yang disalurkan.

8) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan berisi sumber dana, serta alasan munculnya penerimaan dan penggunaan dana non halal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan dapat mengungkapkan:

a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebajikan.

c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wiroso[6], tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Ai Nur Bayyinah[7], laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan.

---

[6] Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011), 37.

[7] Ai Nur Bayinah dkk, *Akuntasi Asuransi Syariah*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut.
4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap[8], laporan keuangan adalah komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Berikut pengguna laporan keuangan asuransi syariah seperti yang tertuang dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah dengan beberapa revisi.[9]

1) Pemilik dana kepesertaan (peserta asuransi). Informasi laporan keuangan juga dibutuhkan untuk mengambil keputusan keikutsertaan pembayaran premi asuransi oleh peserta dengan melihat tingkat keamanan dana dan pengelolaan risiko.
2) Investor, ialah pihak yang berkepentingan dengan risiko yang melekat, serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka tempatkan di perusahaan asuransi atau reasuransi syariah.
3) Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta mereka yang berkepentingan dengan informasi terkait sumber dan penyaluran dana tersebut.

---

[8] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 120.
[9] Ai Nur Bayinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengawas syariah. Contohnya adalah Dewan Pengawas Syariah yang berkepentingan terkait kepatuhan pengelolaan perusahaan asuransi dan reasuransi syariah atas prinsip syariah.
5) Karyawan. Karyawan yaitu pihak yang berkepentingan atas informasi terkait stabilitas dan profitabilitas entitas asuransi syariah. Selain itu dapat berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
6) Pemerintah. Pemerintah adalah pihak yang berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas syariah. Selain untuk mengatur aktivitas entitas syariah, juga untuk menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional, serta statistik-statistik lainnya.
7) Masyarakat. Dengan adanya perusahaan asuransi syariah akan mempengaruhi kelompok masyarakat dengan berbagai cara. Contohnya, perusahaan asuransi dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir terkait kemakmuran entitas syariah, beserta seluruh rangkaian aktivitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Lilik Huriyah[10], analisis laporan keuangan ialah sebuah upaya yang dilakukan pihak manajemen agar dapat mengetahui posisi keuangan sebuah lembaga dengan melihat jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang) serta modal (ekuitas) serta laba rugi dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harmono[11], analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Jadi analisis laporan keuangan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

f. Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap meliputi[12]:

1) Analisis Laba/Rugi

Analisis Laba/Rugi ialah media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektivitas operasinya. Di sini yang menjadi sorotan adalah: 1. Tren

---

[10] Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 125.
[11] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 104.
[12] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjualan; 2. Harga Pokok Produksi; 3. Biaya Overhead; 4. Margin yang diperoleh.

2) Analisis Neraca

Analisis Neraca adalah refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Di sini disorot mutu dan kecukupan aktiva, dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah ada "*overstated*" antara satu dengan yang lain. Misalnya utang yang terlalu besar, atau aset atau modal yang mubazir. Di sini juga dapat dilihat fleksibilitas dana menurut kombinasi antara utang jangka pendek dan jangka panjang atau antara utang kepada pihak luar dan perusahaan seinduk atau prioritas yang harus didahulukan. Apakah ada ketimpangan antara pembiayaan jangka pendek untuk jangka panjang atau sebaliknya.

3) Analisis Arus Kas

Analisis Arus Kas dalam laporan keuangan dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan ke mana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber: operasional, pembiayaan, dan investasi. Dari struktur arus kas dana ini kita dapat melihat kemampuan dana operasional yang dipakai, dan disedot untuk modal kerja. Arus kas juga dapat memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).[13] Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut, akan terlihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.[14]

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan itu banyak sekali namun umumnya rasio yang dikenal dan populer yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.[15]

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Atau

---

[13] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 297.
[14] Kasmir, *Pengantar Manajamen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), 95.
[15] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang).[16] Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat menjelaskan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan merubah kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan jika perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kas sebagai aktiva lancar harus digunakan sebaik mungkin agar tidak terjadi kelebihan aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap

[16] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Dalam praktiknya, sering kali yang dipakai rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, dapat dikatakan perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. [17]

Menurut Bambang Riyanto[18], dengan dipergunakannya *current ratio* sebagai salah satu analisis dalam melihat dan mengukur likuiditas maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- Dengan utang lancar tertentu, diusahakan agar perusahaan dapat menambah aktiva lancar.
- Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan perusahaan dapat mengurangi jumlah utang lancar.
- Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.[19]

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar } (\textit{Current Assets})}{\textbf{Utang Lancar } (\textit{Current Liabilities})}$$

[17] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 135.
[18] Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 28.
[19] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan sebab sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *quick ratio,* diukur dengan total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut.[20]

$$\textit{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\textit{Current Assets} - \textit{Inventory}}{\textit{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

[20] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.[21] Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, jika rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula jika rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai

[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan utang. Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.[22]

$$\textit{Debt to asset ratio} = \frac{\textit{Total debt}}{\textit{Total assets}}$$

b) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio dalam setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Utang } (\textit{Debt})}{\textbf{Ekuitas } (\textit{Equity})}$$

3) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas

[22] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.[23]

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Invesment/*ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on invesment* atau *return on total assets* yaitu rasio untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga berguna sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jika semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Invesment* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut[24].

$$\textbf{Return On Invesment (ROI)} = \frac{\textbf{Earning After Interest and Tax}}{\textbf{Total Assets}}$$

2) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 114.
[24] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 201-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan cara berikut.

$$\textit{Return On Equity (ROE)} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

c) *Net Profit Margin* (*profit margin on sales*)

Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Untuk mencari *net profit margin* dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}}$$

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan ialah dapat memaksimalkan laba. Laba merupakan kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.[25]

Menurut Sofyan Syafri Harahap[26], laba ini berguna sebagai informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk: 1). Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara; 2). Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan; 3). Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan; 4). Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang; 5). Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi; 6). Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi; 7). Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Laba perusahaan memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a). Laba didasarkan dari transaksi yang benar-benar terjadi, b). Laba didasarkan dari postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, c). Laba didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, d). Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, e).

---

[25] Rosalina Ariesta Sujarwo, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, No. 10 Vol. 4 (2015), 3.

[26] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.[27]

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun t} - \text{Laba bersih tahun t}-1}{\text{Laba bersih tahun t}-1}$$

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso dalam jurnal Isnaniah Laili Khatmi Safitri[28], pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam mengingkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

---

[27] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), 60.

[28] Isnaniah Laili Khatmi Safitri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, No. 2 Vol. 2 (Nopember 2016), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tingkat *laverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Namun begitu, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial *discreation*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.[29]

c. Analisis Pertumbuhan Laba

Ada dua macam analisis agar dapat menentukan pertumbuhan laba yakni analisis fundamental dan analisis teknikal.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis.* Data

[29] Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, No. 01 Vol. 13 (April 2013), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan yaitu data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuahan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal termasuk yang sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya agar dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.[30]

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental karena menganalisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

[30] Isnaniah Laili Khatmi Safitri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014", 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Pertumbuhan Laba

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim[31], rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan antara laporan laba rugi dan neraca. Dari macam-macam rasio yang ada, rasio-rasio tersebut berguna untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Prospek dan risiko perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan.

Menurut Kasmir, contoh dari rasio likuiditas yakni *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *current ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal.

Selain rasio likuiditas, terdapat rasio keuangan lain yakni rasio solvabilitas (*laverage*) yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa nilai setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* dapat menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan pemilik modal dan akan berdampak buruk terhadap kinerja

[31] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Dan sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba. Sedangkan *debt ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini dapat menujukkan pendanaan oleh hutang semakin banyak dan menimbullkan risiko jika perusahan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya sedangkan semakin rendah rasio ini menujukkan kinerja yang semakin baik karena pendanaan perusahaan semakin kecil yang dibiayai oleh hutang.

Untuk rasio profitabilitas, jenis rasio yang digunakan yakni ROI, ROE dan *net profit margin.* ROI digunakan untuk mengukur pengembalian hasil atas jumlah aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena perusahaan semakin efektif dalam mengelola investasinya sehingga meningkatkan laba yang dimiliki. dan sebaliknya semakin rendah nilai ROI maka kinerja perusahaan juga semakin buruk sehingga tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. ROE digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah ROE, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah. *Net profit margin* digunakan untuk pendapatan bersih yang diperoleh dai hasil penjualan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin tinggi laba yang diperoleh maka nilai rasio NPM akan semakin tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya jika laba yang diperoleh semakin rendah, maka akan menurunkan nilai rasio NPM dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan ringkasan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, sehingga dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian duplikasi atau bukan.

Demikian pula dengan penelitian mengenai rasio keuangan yang sudah banyak dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, maka dapat memberikan perbedaan diantara penelitian yang telah ada. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun / Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Fitrotun Ummamah / 2013 / Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya (Skripsi)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba sedangkan *current ratio, debt ratio, ROI, ROE,* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.	1) Peneliti menggunakan variabel pertumbuhan laba. 2) Objek penelitian yakni perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Sedangkan secara simultan *current ratio, debt ratio, net profit margin, ROI, ROE,* dan *total assets turnover* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 24,9 %.	3) Teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel.
2.	Linda Purnama Sari / 2015 / Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Skripsi)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, debt to asset ratio, total aset turnover,* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun *debt to asset ratio, total aset turnover,* dan *net profit margin,* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1) Tidak menggunakan variabel *total aset turnover.* 2) Objek penelitian yakni perusahaan asuransi syariah di Indonesia. 3) Teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel.
3.	Isnainah Laili Khatmi Safitri / 2016 / Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan *debt to asset ratio, inventory turnover* memiliki pengaruh signfikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit*	1) Tidak menggunakan variabel *inventory turnover.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal)		*margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover,* dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.	2) Objek penelitian yakni perusahaan asuransi syariah di Indonesia. 3) Teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel.
4.	Septian Adi Wibisono / 2016 / Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI (Jurnal)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turn over, inventory turn over, net profit margin,* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1) Tidak menggunakan variabel *total asset turn over, inventory turn over, gross profit margin, quick ratio.* 2) Objek penelitian yakni perusahaan asuransi syariah di Indonesia. 3) Teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel.
5.	Febrianty, Divianto / 2017 / Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, LAR, RR,	1) Tidak menggunakan variabel BOPO, DAR, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, *Cash*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Perusahaan Perbankan (Jurnal)		NPL, CAR, DPR, CR, *Cash Ratio*, TIE, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, *Cash Ratio*, TIE, PER secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	*Ratio*, TIE, PER. 2) Objek penelitian yakni perusahaan asuransi syariah di Indonesia. 3) Teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu digunakannya beberapa variabel bebas yang sama yaitu rasio keuangan dan variabel terikat pertumbuhan laba. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian yang berbeda dan sampel yang yang berbeda. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan apakah rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, ROI, ROE, *net profit margin* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti masalah dan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

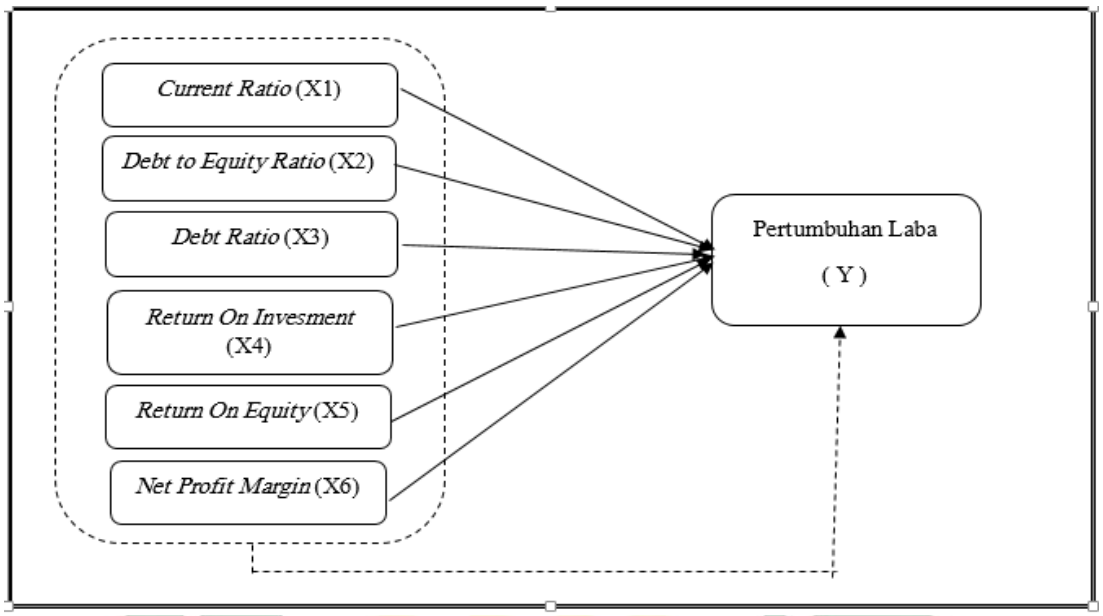

Keterangan :

- - - - - - - - ▸ = Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

——————▸ = Pengaruh secara parsial (individu)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Debt Ratio,* ROI ,ROE, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H_1 : *Current ratio*, *Debt to Equity ratio,Debt Ratio,* ROI, ROE, *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[1]

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *x* dan variabel *y*. Dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dalam menentukan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Waktu penelitian yaitu bulan Desember 2017 – Februari 2018.

[1] Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.[2] Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampelnya sudah dipilih dengan cermat dan memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

a. Perusahaan asuransi unit syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2014-2016.
b. Perusahaan asuransi unit syariah yang menerbitkan laporan keuangan syariah tahunan selama periode 2014-2016.
c. Perusahaan asuransi unit syariah yang berdiri minimal 5 tahun terakhir dan masih aktif beroperasi hingga sekarang.

Berikut ini daftar perusahaan asuransi syariah yang memenuhi kriteria tersebut :

[2] Bambang Suharjo, *Statistika Terapan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Asuransi Syariah

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Asuransi Bangun Askrida
2.	PT. Asuransi Adira Dinamika
3.	PT. Asuransi Central Asia
4.	PT. Asuransi Astra Buana
5.	PT. Asuransi Umum Mega
6.	PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
7.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
8.	PT. Great Eastern Life Indonesia
9.	PT. Asuransi Parolamas
10.	PT. Asuransi Sinar Mas
11.	PT. Asuransi Staco Mandiri
12.	PT. Tugu Pratama Indonesia

D. Varibel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini terdiri dari *Current ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Debt Ratio* (X_3), ROI (X_4), ROE (X_5), dan *Net Profit Margin* (X_6).
2. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Current ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	a. Aktiva Lancar b. Hutang Lancar	Rasio
Debt to Equity Ratio	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	a. Total Hutang b. Ekuitas	Rasio
Debt Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	a. Total Hutang b. Total Aktiva	Rasio
ROI	Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	*a. Earning after Interest and Tax* *b.* Total *Investment*	Rasio
ROE	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	a. *Earning after Interest and Tax* b. *Equity*	Rasio
Net Profit Margin	Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	a. *Earning After Interest and Tax* b. *Sales*	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan Laba	Kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.	a. Laba bersih tahun t b. Laba bersih t-1	Rasio

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan syariah yang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif lain dana perusahaan tahun 2014 - 2016.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari web masing-masing perusahaan yang dapat diketahui dari website Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Selain itu data bersumber dari studi literatur seperti buku, jurnal yang dapat menjadi penunjang data sekunder lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data dokumenter. Teknik data dokumenter ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik baik secara pribadi maupun kelembagaan.[3] Data yang diperoleh dari teknik data dokumenter berupa

[3] Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen dan data laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).[4]

Model persamaan regresi data panel yang berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian ditulis sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 DR_{it} + \beta_4 ROI_{it} + \beta_5 ROE_{it} + \beta_6 NPM_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Pertumbuhan laba	: Pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah
i	: Perusahaan asuransi syariah
t	: Waktu (tahun 2014-2016)
β_0	: Konstanta

[4] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

DR : *Debt Ratio*

ROI : *Return On Invesment*

ROE : *Return On Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

e : *Error term*

Dalam melakukan analisis ekonometrika khususnya regresi, terdapat tiga jenis data yaitu data *time series*, data *cross section*, dan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel (*pooled data*) yaitu sebuah set data yang berisi data sampel individu (rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, dll) pada periode waktu tertentu. Pada data jenis ini dikumpulkan berbagai observasi menurut individu selama beberapa waktu tertentu di dalam sampel. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*).[5]

Untuk melakukan estimasi model regresi menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, antara lain:[6]

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross*

[5] Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 1.
[6] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Pada model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sring juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Dalam model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut beberapa ahli Ekonometrika dalam buku Nachrowi[7], dikatakan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (*t*) lebih besar daripada jumlah individu (*i*), maka disarankan menggunakan metode *fixed effect.* Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (*t*) lebih kecil daripada jumlah individu (*i*), maka disarankan menggunakan metode *random effect.*

2. Pemilihan Model

Agar dapat memilih model yang terbaik, maka digunakanlah tiga prosedur pengujian dalam mengelola data panel yang dapat dilakukan, yakni:[8]

a. Uji *Chow*

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *chow* atau *chow-test* untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *chow test* ialah :

H_0 : Model memilih *common effect*

H_1 : Model memilih *fixed effect*.

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section* F > 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section* F < 0,05 maka H_1 diterima.

---

[7] N. Djalal Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2006), 318.

[8] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan dengan menggunakan *Hausman-test* untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect.* Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman test* ialah :

H_0 : Model memilih *random effect*

H_1 : Model memilih *fixed effect.*

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section random* > 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section random* < 0,05 maka H_1 diterima.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk menetukan model antara *common effect* atau *random effect*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan jika sudah melakukan *chow test* dan hasilnya adalah memilih *common effect* atau sudah melakukan uji *Hausman* dan hasilnya menerima *random effect*. Pada penelitian ini, uji *Lagrange Multiplier* menggunakan metode *Breusch Pagan*. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Model memilih *common effect*

H_1 : Model memilih *random effect.*

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *Both* > 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *Both* < 0,05 maka H_1 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan yakni uji normalitas dan uji multikolinearitas. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan menggunakan SPSS 19.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.[9]

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk melihat adanya korelasi pada saat regresi linear menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Uji multikolinearitas dapat digunakan

[9] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 144-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas harus mempunyai VIF kurang dari 10 atau mempunyai angka *tolerance* yang lebih dari 0,14.[10]

4. Uji Hipotesis

Dengan analisis regresi data panel untuk menguji kebenaran hipotesis, maka penelitian ini menggunakan Eviews versi 10 untuk memudahkan dalam pengelolaan data dengan membaca output yang dihasilkan antara lain:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.[11] Dasar pengambilan keputusan uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan.[12] Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

---

[10] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 151.

[11] Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 71.

[12] Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F berguna untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.[13] Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.[14]

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.[15] Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian.
2. Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam penelitian.

[13] Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 22.

[14] Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 82.

[15] Abdul Muhid, *Analisis Statistik,* 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Sebagaimana kriteria pengambilan sampel, penelitian inui menggunakan sampel perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia selama periode 2014-2016 yang mengeluarkan laporan keungan asuransi syariah. diperoleh 12 sampel perusahaan asuransi syariah. Perusahaan-perusahaan asuransi syariah tersebut ialah:

a. PT. Asuransi Bangun Askrida

PT. Asuransi Bangun Askrida kini melakukan *spin off* dan membentuk perusahaan asuransi syariah yang baru yang bernama PT. Asuransi Askrida Syariah . Berdirinya unit syariah Askrida berdasarkan Akta Notaris Kartono, SH No. 580 tanggal 28 September 2017 yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-0044696.AH.01.01 tanggal 10 Oktober 2017. PT. Asuransi Askrida Syariah berkantor pusat di Pusat Niaga Cempaka Mas M.1/36 Jalan Letjen Soeprapto Jakarta 10640. Persetujuan izin operasional Askrida Syariah telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Ketetapan No: KEP-104/D.05/2017 pada tanggal 28 Desember 2017.

PT. Asuransi Askrida Syariah memiliki berbagai produk diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Asuransi Kesehatan Syifa Askrida
2) Asuransi Kecelakaan Diri,
3) Asuransi Kebakaran,
4) Asuransi tanggung gugat profesi, asuransi kendaraan bermotor, asuransi penyimpanan uang dan sebagainya.

Sebelum melakukan *spin off,* PT. Asuransi Askrida Syariah memiliki pertumbuhan yang baik. Hal tersebut tercermin dalam rasio keuangan perusahaan.

Tabel 4.1
Ikhtisar Keuangan Askrida Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{40.226}{63.229}$ = 0,636	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{54.406}{69.869}$ = 0,779	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{102.461}{116.730}$ = 0,878
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{85.297}{65.937}$ = 1,294	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{97.927}{76.684}$ = 1,277	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{155.156}{85.320}$ = 1,819
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{85.297}{151.234}$ = 0,564	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{97.927}{174.611}$ = 0,561	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{155.156}{240.476}$ = 0,645
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	$= \frac{8.110}{107.786}$ = 0,075	$= \frac{13.113}{116.944}$ = 0,112	$= \frac{16.176}{134.699}$ = 0,120
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{8.110}{65.937}$ = 0,123	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{13.113}{76.684}$ = 0,171	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{16.176}{85.320}$ = 0,190
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{8.110}{50.672}$ = 0,160	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{13.113}{66.805}$ = 0,196	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{16.176}{101.570}$ = 0,159
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{8.110 - 7.055}{7.055}$ = 0,150	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{13.113 - 8.110}{8.110}$ = 0,617	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{16.176 - 13.113}{13.113}$ = 0,234

b. PT. Asuransi Adira Dinamika

PT. Asuransi Adira Dinamika Unit Syariah berdiri pada tanggal 5 Maret 2009 dengan mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor KEP-092/KM.6/2004. Beberapa penghargaan yang telah diterima PT. Asuransi Adira Dinamika Unit Syariah antara lain:

- Asuransi Umum Syariah Terbaik 2013 (asset¯ 100M) oleh Majalah Investor
- Asuransi Umum Syariah dengan predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan oleh Majalah Info Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Top Growth Islamic General Insurance Sharia Unit Asset ≥ IDR 100 BN oleh Karim Buiness Consultant
- Satu-satunya Sangat Bagus 2015 oleh Majalah Infobank.

PT. Asuransi Adira Dinamik memiliki beberapa produk yang diunggulkan yakni produk asuransi kendaraan bermotor yaitu asuransi mobil, asuransi sepeda motor, asuransi kesehatan dan asuransi perjalanan.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika :

Tabel 4.2
Ikhtisar Keuangan Adira
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{36.565}{238.270}$ = 0,153	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{47.260}{277.277}$ = 0,170	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{76.841}{425.474}$ = 0,181
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{263.399}{143.511}$ = 1,835	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{323.573}{172.991}$ = 1,870	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{506.053}{210.087}$ = 2,409
Debt Ratio	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{263.399}{406.910}$ = 0,647	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{323.573}{496.564}$ = 0,652	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{506.053}{716.140}$ = 0,707

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{30.439}{337.750}$ = 0,090	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{29.480}{436.750}$ = 0,067	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{37.875}{617.179}$ = 0,061
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{30.439}{143.511}$ = 0,212	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{29.480}{172.991}$ = 0,170	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{37.875}{210.087}$ = 0,180
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{30.439}{87.348}$ = 0,348	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{29.480}{100.354}$ = 0,294	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{37.875}{147.216}$ = 0,257
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{30.439 - 29.154}{29.154}$ = 0,044	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{29.480 - 30.439}{30.439}$ = -0,032	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{37.875 - 29.480}{29.480}$ = 0,277

c. PT. Asuransi Central Asia

PT. Asuransi Central Asia memiliki unit syariah yang bernama PT. Asuransi Central Asia Syariah (ACA Syariah). PT ACA Syariah resmi berdiri pada tanggal 12 Agustus 2004. Produk yang dimiliki ACA Syariah yakni Asuransi properti, Asuransi rumah tinggal, Asuransi kendaraan bermotor, Asuransi Kargo, Asuransi kecelakaan diri dan kesehatan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan *spin off,* PT. Asuransi Askrida Syariah memiliki pertumbuhan yang baik. Hal tersebut tercermin dalam rasio keuangan perusahaan.

Tabel 4.3
Ikhtisar Keuangan ACA Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{176.492}{101.203}$ = 1,744	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{192.799}{114.927}$ = 1,678	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{177.756}{99.275}$ = 1,791
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{119.890}{62.797}$ = 1,909	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{136.287}{62.817}$ = 2,170	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{120.835}{66.241}$ = 1,824
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{119.890}{182.687}$ = 0,656	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{136.287}{198.474}$ = 0,687	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{120.835}{187.076}$ = 0,646
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{12.493}{351}$ = 35,593	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{2.320}{270}$ = 8,593	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{3.424}{287}$ = 11,930
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{12.493}{62.797}$	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{2.320}{62.817}$	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{3.424}{66.241}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	= 0,199	= 0,037	= 0,052
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{12.493}{22.300}$ = 0,560	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{2.320}{19.354}$ = 0,120	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{3.424}{20.419}$ = 0,168
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ = $\frac{12.493 - 10.083}{10.083}$ = 0,239	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ = $\frac{2.320 - 12.493}{12.493}$ = -0,814	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ = $\frac{3.424 - 2.320}{2.320}$ = 0,476

d. PT. Asuransi Astra Buana

PT. Asuransi Astra Buana memiliki unit syariah yang bernama Asuransi Astra Unit Syariah. Asuransi Astra Unit Syariah berdiri pada tanggal 16 Maret 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor KEP-085/KM.5/2005. Berdirinya usaha ini sebagai strategi untuk memperluas skala usaha dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin beragam. Segmen pelanggan mulai dari perbankan hingga perusahaan pembiayaan. Produk yang ditawarkan pun beragam mulai dari produk ritel seperti asuransi mobil, asuransi motor hingga produk komersial seperti asuransi kesehatan, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan dan sebagainya.

Berikut ini merupakan rasio keuangan Asuransi Astra Unit Syariah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
IKhtisar Keuangan Asuransi Astra
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{86.042}{298.232}$ = 0,289	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{50.081}{99.645}$ = 0,503	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{159.871}{295.203}$ = 0,542
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{325.333}{198.155}$ = 1,642	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{99.645}{205.582}$ = 0,484	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{295.203}{247.020}$ = 1,195
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{325.333}{523.488}$ = 0,621	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{99.645}{305.497}$ = 0,326	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{295.203}{542.223}$ = 0,544
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{61.338}{415.319}$ = 0,148	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{57.697}{255.416}$ = 0,226	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{57.937}{382.352}$ = 0,152
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{61.338}{198.155}$ = 0,310	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{57.697}{205.852}$ = 0,280	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{57.937}{247.020}$ = 0,235
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{61.338}{136.510}$ = 0,449	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{57.697}{110.528}$ = 0,522	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{57.937}{173.687}$ = 0,334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{61.338 - 54.792}{54.792}$ = 0,119	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{57.697 - 61.338}{61.338}$ = -0,059	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{57.937 - 57.697}{57.697}$ = 0,004

e. PT. Asuransi Umum Mega

PT. Asuransi Umum Mega resmi memiliki cabang usaha dengan prinsip syariah sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-095/KM.10/2007 pada tanggal 7 Mei 2007. Produk asuransi yang berlandaskan syariah yang ditawarkan PT. Asuransi Umum Mega Unit Syariah yakni Mega Usaha, Mega Travel, Mega Health, dan Mega Rumah. Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Asuransi Umum Mega Unit Syariah:

Tabel 4.5
Ikhtisar Keuangan Asuransi Mega Unit Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{14.031}{58.269}$ = 0,245	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{11.458}{61.758}$ = 0,186	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{10.629}{52.957}$ = 0,201
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{65.350}{71.866}$ = 0,909	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{73.898}{85.668}$ = 0,863	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{68.371}{98.085}$ = 0,697

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{65.350}{137.216}$ = 0,476	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{73.898}{159.565}$ = 0,463	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{68.371}{166.456}$ = 0,411
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{21.730}{117.396}$ = 0,185	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{13.801}{127.335}$ = 0,108	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{12.417}{140.472}$ = 0,088
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{21.730}{71.866}$ = 0,302	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{13.801}{85.668}$ = 0,161	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{12.417}{98.085}$ = 0,127
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{21.730}{35.605}$ = 0,610	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{13.801}{36.074}$ = 0,383	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{12.417}{32.096}$ = 0,387
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{21.730 - 12.203}{12.203}$ = 0,781	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{13.801 - 21.730}{21.730}$ = -0,365	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{12.417 - 13.801}{13.801}$ = -0,100

f. PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 memiliki unit syariah yang bernama PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah atau yang disingkat Bumida Syariah. Bumida Syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh izin pendirian pada tanggal 19 Februari 2004 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-075/KM.6/2004. Resmi beroperasi sejak bulan April 2004. Bumida Syariah merupakan bagian kelompok bisnis AJB Bumiputera 1912 Syariah yang telah beroperasi lebih dahulu.

Produk yang dimiliki Bumida Syariah diantaranya yakni: Asuransi kebakaran , Asuransi kesehatan, Asuransi kendaraan, Asuransi kecelakaan diri, Asuransi pengangkutan, Asuransi *engineering*, Asuransi kebongkaran, Asuransi *case in safe & transit*, Asuransi Aneka (*billboard, public liability, glass, moveable all risk* dll), Asuransi tanggung gugat dokter serta Asuransi yang bersifat sesuai kebutuhan.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah :

Tabel 4.6
Ikhtisar Keuangan Bumida Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{11.215,84}{34.613,09}$ = 0,324	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{10.622}{33.795}$ = 0,314	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{11.321}{38.580}$ = 0,293
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{45.060,47}{31.752,49}$	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{44.721}{33.040}$	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{50.709}{37.095}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	= 1,419	= 1,354	= 1,367
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{45.060,47}{76.812,96}$ = 0,587	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{44.721}{77.760}$ = 0,575	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{50.709}{87.804}$ = 0,578
ROI	ROI = $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{3.592,25}{65.597,12}$ = 0,055	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{2.075}{48.532}$ = 0,043	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{3.627}{57.024}$ = 0,064
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{3.592,25}{31.752,49}$ = 0,113	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{2.075}{33.040}$ = 0,063	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{3.627}{37.095}$ = 0,098
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{3.592,25}{22.427,18}$ = 0,160	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{2.075}{21.398}$ = 0,097	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{3.627}{22.504}$ = 0,161
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{3.592,25 - 7.043,54}{7.043,54}$ = -0,490	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{2.075 - 3.592,25}{3.592,25}$ = -0,422	PL= $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{3.627 - 2.075}{2.075}$ = 0,748

g. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya memiliki basis asuransi syariah yang berkonsep universal dengan mengedepankan keadilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis syar'i. Produk yang ditawarkan PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya yakni :

1) Beasiswa *Fathanah*, ialah program asuransi untuk memenuhi kebutuhan proteksi *financial* maupun ketersediaan dana pendidikan yang cukup bagi putra-putri peserta.
2) CARlisya, ialah program asuransi jiwa yang ditambah dengan pilihan investasi berbasis syariah sesuai dengan karakteristik peserta.
3) Dana Haji Istiqomah, ialah program asuransi untuk memenuhi kebutuhan proteksi finansial maupun ketersediaaan dana menuju perjalanan ke tanah suci.

Berikut ini merupakan ikhtisar keuangan PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya :

Tabel 4.7
Ikhtisar Keuangan CAR Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{6.419}{73.755}$ $= 0,087$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{6.705}{67.869}$ $= 0,099$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{6.832}{73.185}$ $= 0,093$
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{85.002}{51.146}$ $= 1,662$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{84.038}{52.626}$ $= 1,597$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{93.865}{52.528}$ $= 1,787$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{85.002}{136.148}$ = 0,624	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{84.038}{136.664}$ = 0,615	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{93.865}{146.394}$ = 0,641
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{7,444}{124.356}$ = 0,060	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{1.663}{129.611}$ = 0,013	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{511}{139.554}$ = 0,004
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{7,444}{51.146}$ = 0,146	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{1.663}{52.626}$ = 0,032	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{511}{52.528}$ = 0,010
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{7,444}{18.831}$ = 0,395	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{1.663}{12.915}$ = 0,129	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{511}{11.698}$ = 0,044
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{7,444 - 6.831}{6.831}$ = 0,090	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{1.663 - 7.444}{7.444}$ = -0,777	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{511 - 1.663}{1.663}$ = -0,693

h. PT. Great Eastern Life Indonesia

PT. Great Eastern Life Indonesia memiliki izin Unit Usaha Syariah sejak tahun 2002. PT. Great Eastern Life Indonesia Unit Syariah dimulai setelah diperolehnya izin program asuransi syariah dari Menteri Keuangan RI pada tanggal 7 Februari 2002 melalui Surat Keputusan No. S.507/LK/2002. Mulai beroperasi setelah ditetapkan melalui Keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Keuangan RI No. KEP-076/KM.5/2005 tanggal 2 Maret 2005. Berdirinya Unit Syariah ini sebagai salah satu upaya dari Great Eastern Life Indonesia untuk selalu memberikan pelayanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah khususnya nasabah muslim yang menginginkan transaksi secara syariah.

Contoh produk syariah dari PT. Great Eastern Life Indonesia Unit Syariah yakni Great Ta'awun Buah Hati. Great Ta'awun Buah Hati merupakan program asuransi syariah yang memberikan perlindungan keuangan bagi keluarga apabila nasabah Niaga Buah Hati Syariah (produk dari Bank Niaga Syariah) mengalami musibah dalam masa asuransi. Untuk pemasarannya PT. Great Eastern Life Indonesia Unit Syariah yakni melalui bank-bank maupun *direct marketing*.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Great Eastern Life Indonesia Unit Syariah :

Tabel 4.8
Ikhtisar Keuangan Great Unit Syariah
(dalam jutan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{29.141,19}{3.556,29}$ $= 8,194$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{26.890,18}{318,04}$ $= 84,550$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{24.126,38}{359,48}$ $= 67,115$
	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Debt to Equity Ratio	$= \frac{7.490,85}{30.577,07}$ = 0,245	$= \frac{4.615,77}{31.453,48}$ = 0,147	$= \frac{4.967,56}{33.366,35}$ = 0,149
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{7.490,85}{38.067,91}$ = 0,197	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{4.615,77}{36.069,25}$ = 0,128	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{4.967,56}{38.333,91}$ = 0,130
ROI	ROI = $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{2.366,22}{8.751,72}$ = 0,270	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{940,69}{9.004,07}$ = 0,104	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{1.912,87}{14.032,53}$ = 0,136
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{2.366,22}{30.577,07}$ = 0,077	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{940,69}{31.453,48}$ = 0,030	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{1.912,87}{33.366,35}$ = 0,057
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{2.366,22}{2.581,65}$ = 0,917	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{940,69}{2.560,68}$ = 0,367	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{1.912,87}{2.683,67}$ = 0,713
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ $= \frac{2.366,22 - 1.476,85}{1.476,85}$ = 0,602	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ $= \frac{940,69 - 2.366,22}{2.366,22}$ = -0,602	PL= $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ $= \frac{1.912,87 - 940,69}{940,69}$ = 1,033

i. PT. Asuransi Parolamas

PT. Asuransi Parolamas memiliki unit usaha syariah. Unit syariah ini mulai dipasarkan pada tahun 2007 setelah mendapat rekomendasi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dalam surat keputusan No. U-207/DSN-MUI/XI/2005 Pada tanggal 29 November 2006. Kemudian mendapat izin operasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-012/KM.5/2007 di tanggal 18 Januari 2007.

Produk yang ditawarkan PT. Asuransi Parolamas Unit Syariah diantaranya :

1) Produk Asuransi Kebakaran, yang terdiri dari asuransi kebakaran dan asuransi *property all risk* (PAR).
2) Produk Asuransi Kendaraan Bermotor.
3) Produk Asuransi Kecelakaan Diri.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Asuransi Parolamas Unit Syariah :

Tabel 4.9
Ikhtisar Keuangan Parolamas Unit Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{5.186}{4.240}$ $= 1,223$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{7.139}{6.869}$ $= 1,039$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{15.086}{4.809}$ $= 3,137$
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{4.304}{27.717}$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{6.869}{10.871}$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{26.877}{27.458}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	= 0,155	= 0,632	= 0,979
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{4.304}{31.893}$ = 0,135	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{6.869}{17.740}$ = 0,387	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{26.877}{29.572}$ = 0,909
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{(1.022)}{7.595}$ = -0,135	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{(195)}{5.747}$ = -0,034	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{620}{9.035}$ = 0,069
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{(1.022)}{27.717}$ = -0,037	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{(195)}{10.871}$ = -0,018	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{620}{27.458}$ = 0,023
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{(1.022)}{(8)}$ = 127,750	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{(195)}{40}$ = -4,875	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{620}{884}$ = 0,701
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{(1.022) - 587}{587}$ = -2,741	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{(195) - (1022)}{(1022)}$ = -0,809	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{620 - (195)}{(195)}$ = 2,179

j. PT. Asuransi Sinar Mas

PT. Asuransi Sinar Mas merupakan salah satu perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah yang dikenal dengan Sinar Mas Syariah. Sinar Mas Syariah merupakan perusahaan asuransi kerugian milik swasta yang resmi dibuka sejak tanggal 21 Juni 2004 melalui SK Menteri Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. Kep.253/KM.6/2004. Jenis produk Sinar Mas Syariah antara lain: Asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor baik roda 4 dan roda 2, asuransi kecelakaan diri, asuransi uang, asuransi pengangkutan dan sebagainya. Target pasar asuransi syariah Sinar Mas yakni bank-bank syariah, *leasing* syariah, sekolah-sekolah maupun universitas, *corporate,* dan tidak terbatas pada masyarakat muslim saja.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah :

Tabel 4.10
Ikhtisar Keuangan Sinar Mas Unit Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{25.473}{97.944}$ $= 0,260$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{34.162}{118.637}$ $= 0,288$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $= \frac{10.297}{108.054}$ $= 0,095$
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{103.926}{94.972}$ $= 1,094$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{129.047}{140.070}$ $= 0,921$	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{120.375}{195.064}$ $= 0,617$
Debt Ratio	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{103.926}{198.898}$ $= 0,523$	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{129.047}{269.117}$ $= 0,480$	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{120.375}{120.375}$ $= 0,382$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{33.535}{172.638}$ = 0,194	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{45.098}{234.494}$ = 0,192	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{54.994}{304.098}$ = 0,181
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{33.535}{94.972}$ = 0,353	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{45.098}{140.070}$ = 0,322	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{54.994}{195.064}$ = 0,282
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{33.535}{49.286}$ = 0,680	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{45.098}{72.455}$ = 0,622	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{54.994}{78.706}$ = 0,699
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{33.535 - 33.144}{33.144}$ = 0,012	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{45.098 - 33.535}{33.535}$ = 0,345	PL = $\frac{Laba\ t - laba\ t-1}{laba\ t-1}$ $= \frac{54.994 - 45.098}{45.098}$ = 0,219

k. PT. Asuransi Staco Mandiri

PT. Asuransi Staco Mandiri memiliki unit usaha syariah pada tanggal 21 Juni 2004 sesuai surat keputusan No. KEP-251/KMK.06/2004. Produk asuransi syariah yang dimiliki yakni Asuransi kebakaran, Asuransi *cash in transit*, Asuransi *cash in safe*, Asuransi kendaraan bermotor dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Asuransi Staco Mandiri Unit Syariah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11
Ikhtisar Keuangan Staco Mandiri Unit Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{15.002}{24.717}$ = 0,607	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{10.617}{15.046}$ = 0,706	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = $\frac{10.964}{9.014}$ = 1,216
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{29.219}{34.233}$ = 0,854	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{20.978}{37.740}$ = 0,556	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ = $\frac{16.546}{41.054}$ = 0,399
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{29.219}{63.452}$ = 0,460	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{20.978}{58.718}$ = 0,357	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ = $\frac{16.546}{58.051}$ = 0,285
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{5.519}{48.450}$ = 0,114	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{3.507}{48.101}$ = 0,073	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ = $\frac{3.699}{47.087}$ = 0,079
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{5.519}{34.233}$ = 0,161	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{3.507}{37.740}$ = 0,093	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ = $\frac{3.699}{41.504}$ = 0,089
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{5.519}{9.525}$ = 0,579	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{3.507}{7.237}$ = 0,485	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ = $\frac{3.699}{7.645}$ = 0,484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{5.519 - 3.713}{3.713}$ = 0,486	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{3.507 - 5.519}{5.519}$ = -0,365	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ = $\frac{3.699 - 3.507}{3.507}$ = 0,055

l. PT. Tugu Pratama Indonesia

PT. Tugu Pratama Indonesia memiliki unit usaha syariah yang telah dibuka sejak 8 April 2005 melalui SK Menteri Keuangan No. KEP-108/KM.5.2005. Produk PT. Tugu Pratama Indonesia Unit Syariah diantaranya : 1) Asuransi gangguan usaha; 2) Asuransi *property "all risk" atau industrial "all risk";* 3) Asuransi kebongkaran; 4) Asuransi pengangkutan yang memberikan jaminan atas pengiriman barang melalui laut, udara, dan darat; 5) Asuransi tanggung gugat; 6) Asuransi rekayasa; 7) Asuransi alat berat; 8) Produk asuransi lainnya, baik yang menggunakan sertifikat standar maupun modifikasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta lain.

Berikut ini merupakan rasio keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Unit Syariah :

Tabel 4.12
Ikhtisar Keuangan Tugu Pratama Unit Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Daftar Rasio	2014	2015	2016
Current Ratio	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	$= \frac{39.765}{33.700}$ = 1,180	$= \frac{41.390}{31.905}$ = 1,297	$= \frac{40.505}{39.671}$ = 1,021
Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{37.501}{46.262}$ = 0,811	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{34.912}{44.247}$ = 0,789	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ $= \frac{43.727}{47.346}$ = 0,924
Debt Ratio	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{37.501}{83.763}$ = 0,448	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{34.912}{79.159}$ = 0,441	DR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{43.727}{91.072}$ = 0,480
ROI	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{7.643}{39.662}$ = 0,193	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{2.321}{37.769}$ = 0,061	ROI= $\frac{EAIT}{Total\ Invesment}$ $= \frac{3.099}{50.567}$ = 0,061
ROE	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{7.643}{46.262}$ = 0,165	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{2.321}{44.247}$ = 0,052	ROE = $\frac{EAIT}{Total\ Equity}$ $= \frac{3.099}{47.346}$ = 0,065
Net Profit Margin	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{7.643}{11.457}$ = 0,667	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{2.321}{7.989}$ = 0,291	NPM = $\frac{EAIT}{Sales}$ $= \frac{3.099}{7.465}$ = 0,415
Pertumbuhan Laba (PL)	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ $= \frac{7.643 - 5.465}{5.465}$ = 0,354	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ $= \frac{2.321 - 7.643}{7.643}$ = -0,696	PL = $\frac{\text{Laba t} - \text{laba t}-1}{\text{laba t}-1}$ $= \frac{3.099 - 2.321}{2.321}$ = 0,335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dapat dilakukan pemilihan model melalui tiga pendekatan. Pendekatan tersebut yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect.* Agar dapat memenuhi pemilihan model yang terbaik dalam penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Pemilihan Model *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Dalam menentukan model yang tepat dan terbaik untuk digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan uji Chow. Hipotesis dalam memilih model dengan menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model memilih *common effect*

H_1 : Model memilih *fixed effect.*

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section F* > 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section F* < 0,05 maka H_1 diterima.

Tabel 4.13
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.406205	(11,18)	0.2515
Cross-section Chi-square	22.328127	11	0.0220

Sumber : Data Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji Chow yang telah dilakukan dan hasil *output*nya terdapat pada tabel di atas. Dari tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa probabilitas dari *cross section Chi-square* adalah 0,0220 atau lebih kecil dibandingkan dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_1 dan menolak H_0 sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect.*

2. Pemilihan Model *Fixed Effect* atau *Random Effeect*

Setelah melakukan uji Chow, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman.* Uji *Hausman* dilakukan jika hasil uji *chow* menemukan *fixed effect* sebagai model yang terbaik. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Model memilih *random effect*

H_1 : Model memilih *fixed effect.*

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section random* > 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section* random < 0,05 maka H_1 diterima.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.191704	6	0.0578

Sumber : Data terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah dilakukan dan hasil *output*nya terdapat pada tabel di atas. Dari tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa probabilitas dari *cross section random* adalah 0,0578 atau lebih besar dibandingkan dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect.*

3. Pemilihan Model *Random Effect* atau *Common Effect*

Karena hasil uji *Hausman* menunjukkan untuk memilih *random effect* maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan model antara *common effect* atau *random effect*. Pada penelitian ini, uji *Lagrange Multiplier* menggunakan metode *Breusch Pagan*. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Model memilih *common effect*

H_1 : Model memilih *random effect*.

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *Both* > 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *Both* < 0,05 maka H_1 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.569239 (0.2103)	13.00557 (0.0003)	14.57481 (0.0001)

Sumber : Data terlampir

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan dan hasil *output*nya terdapat pada tabel di atas. Dari tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa probabilitas dari *both* adalah 0,0001 atau lebih besar dibandingkan dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_1 dan menolak H_0 sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect.*

C. Regresi Data Panel

1. Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Sebagaimana hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan model terbaik terbaik regresi data panel, maka terpilihlah model *fixed effect* sebagai model terbaik. Untuk hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect* adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.286819	0.396504	-3.245410	0.0030
CR	0.012748	0.005932	2.149124	0.0401
DER	-1.084493	0.271112	-4.000162	0.0004
DR	4.462837	1.024093	4.357843	0.0002
ROI	0.010559	0.013742	0.768359	0.4485
ROE	1.953099	0.863879	2.260847	0.0314
NPM	-0.014067	0.004478	-3.141409	0.0039

Sumber : Data terlampir

Berdasarkan hasil regresi data panel model *Random Effect* pada tabel yang tertera di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Pertumbuhan Laba = -1,286819 + 0,012748 CR – 1,084493 DER + 4,462837 DR + 0,010559 ROI + 1,953099 ROE - 0,014067 NPM

Berdasarkan persamaan regresi data panel *Random Effect* di atas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta (C)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -1,286819. Nilai tersebut merupakan konstanta dari pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal ini dapat diartikan apabila besaran variabel CR, DER, DR, ROI, ROE, dan NPM sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016 ialah sebesar -1,286819.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Koefisien Regresi *Current Ratio* (β_1)

Pada persamaan regresi di atas, nilai koefisien *current ratio* (CR) ialah sebesar 0,012748 dengan tingkat signifikansi 0,0401 (0,0401 < 0,05), sehingga variabel *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *current ratio* sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 0,012748. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan jumlah *current ratio* sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 0,012748.

c. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_2)

Pada persamaan regresi di atas, nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) ialah sebesar -1,084493 dengan tingkat signifikansi 0,0004 (0,0004 < 0,05), sehingga variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar -1,084493. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *debt to equity ratio* (DER) akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar -1,084493.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Koefisien Regresi *Debt Ratio* (β_3)

Pada persamaan regresi di atas, nilai koefisien *debt ratio* (DR) ialah sebesar 4,462837 dengan tingkat signifikansi 0,0002 (0,0002 < 0,05). Sehingga variabel *debt ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *debt ratio* (DR) sebesar 1% akan menaikkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 4,462837. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan jumlah *debt ratio* (DR) sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 4,462837.

e. Koefisien Regresi *Return On Invesment* (β_4)

Pada persamaan regresi di atas, nilai koefisien *Return On Invesment* (ROI) ialah sebesar 0,010559 dengan tingkat signifikansi 0,4485 (0,4485 > 0,05). Sehingga variabel *Return On Invesment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa nilai ROI baik positif maupun negatif selama periode pengamatan, tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

f. Koefisien Regresi *Return On Equity* (β_5)

Pada persamaan regresi di atas, nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) ialah sebesar 1,953099 dengan tingkat signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,0314 (0,0314 < 0,05). Sehingga variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah ROE sebesar 1% akan menaikkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 1,953099. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan jumlah ROE sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 1,953099.

g. Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (β_6)

Pada persamaan regresi di atas, nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) ialah sebesar -0,014067 dengan tingkat signifikansi 0,0039 (0,0039 < 0,05). Sehingga variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah NPM sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar -0,014067. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan jumlah NPM sebesar 1% akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar -0,014067.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.17
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39897466
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,801 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data telah normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk melihat adanya korelasi pada saat regresi linear menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Uji multikoliniearitas dapat digunakan dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas harus mempunyai VIF kurang dari 10 atau mempunyai angka *tolerance* yang lebih dari 0,14.

Tabel 4.18
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,918	,418		-4,594	,000		
	CR	,011	,006	,256	1,955	,061	,592	1,689
	DER	-,695	,287	-,514	-2,426	,023	,226	4,431
	DR	4,507	,958	1,026	4,704	,000	,213	4,699
	ROI	6,806	2,143	,689	3,176	,004	,215	4,648
	ROE	-1,603	1,413	-,214	-1,135	,267	,286	3,502
	NPM	-,004	,005	-,106	-,701	,489	,447	2,237

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return On Invesment* (ROI), *Retun On*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Equity (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,14 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial / Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh pada variabel bebas yakni : *current ratio, debt to equity ratio, debt ratio,* ROI, ROE, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Untuk pengambilan keputusan digunakan ketentuan :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka Ho diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak atau H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun hasil dari uji t yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil dari Uji Statistik t

No.	Variabel	Hasil	Signifikansi	Kesimupulan
1.	*Current Ratio*	0,0401	0,05	H_0 ditolak, terdapat pengaruh antara rasio keuangan (*current ratio*) dengan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	*Debt to Equity Ratio*	0,0004	0,05	H_0 ditolak, terdapat pengaruh antara rasio keuangan (*debt to equity ratio*) dengan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
3.	*Debt Ratio*	0,0002	0,05	H_0 ditolak, terdapat pengaruh antara rasio keuangan (*debt ratio*) dengan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
4.	*Return On Invesment*	0,4485	0,05	H_1 ditolak, tidak ada pengaruh antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
5.	*Return On Equity*	0,0314	0,05	H_0 ditolak, terdapat pengaruh antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
6.	*Net Profit Margin*	0,0039	0,05	H_0 ditolak, terdapat pengaruh antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2. Uji Signifikansi Simultan / Uji F

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen (CR, DER, DR, ROI, ROE,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan NPM) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Untuk pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai signifikansi (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima H_1 ditolak. Hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian.
2. Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam penelitian. Adapun hasil dari uji F yang dilakukan adalah :

Tabel 4.20
Hasil dari Uji Statistik F

R-squared	0.623931	Mean dependent var	0.012047
Adjusted R-squared	0.546124	S.D. dependent var	0.761429
S.E. of regression	0.512977	Sum squared resid	7.631231
F-statistic	8.018926	Durbin-Watson stat	2.836757
Prob(F-statistic)	0.000037		

Berdasarkan hasil uji Statistik F yang terdapat pada tabel diatas, maka didapatkan hasil bahwa Probabilitas *F-statistic* ialah sebesar 0,000037 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Maka variabel independen (CR, DER, DR, ROI, ROE, dan NPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pembahasan Regresi Data Panel

Tabel 5.1
Hasil dari Uji Statistik t

Variabel	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	H_1
Constant		-1,286819	0,0030	
Current Ratio	-	0,012748	0,0401	Diterima
Debt to Equity Ratio	-	-1,084493	0,0004	Diterima
Debt Ratio	+	4,462837	0,0002	Diterima
Return On Invesment	-	0,010559	0,4485	Ditolak
Return On Equity	+	1,953099	0,0314	Diterima
Net Profit Margin	-	-0,014067	0,0039	Diterima

Sumber : Data terlampir

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar menjelaskan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan jika perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adanya kas yang tidak digunakan sebaik mungkin maka dapat menyebabkan banyaknya dana yang menganggur sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien *current ratio* 0,012748, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0401 (0,0401 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *current ratio* sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 0,012748. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan jumlah *current ratio* sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 0,012748.

Dalam penelitian ini, *current ratio* yang dihasilkan perusahaan asuransi syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi syariah memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar yang dimiliki mampu di*cover* dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga. Tambahan modal dari pihak ketiga itu nantinya dapat digunakan untuk membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga nilai pertumbuhan laba yang ingin dicapai dapat terwujud. Kemampuan perusahaan dalam mememuhi likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah mampu bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berdiri. Hal tersebut tentu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita menggembirakan untuk industri asuransi syariah yang semakin berkembang setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septian Adi Wibisono bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rasio likuiditas yang dalam penelitian ini di uji dengan *current ratio,* dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, serta penelitian terdahulu jika *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* dapat menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan pemilik modal dan akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Dan sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien *debt to equity ratio* -1,084493, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0004 (0,0004 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar -1,084493. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *debt ratio* (DR) akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar -1,084493.

Nilai *debt to equity ratio* yang di miliki perusahaan asuransi syariah rendah atau kecil. Artinya, modal yang dimiliki perusahaan asuransi syariah banyak berasal dari pemilik perusahaan. Dimana modal tersebut nantinya dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba. Meningkatnya modal dalam perusahaan asuransi syariah dimungkinkan digunakan untuk operasional perusahaan. Sehingga modal tersebut dapat menghasilkan laba secara optimal yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah.

Dengan banyaknya modal sendiri yang digunakan perusahaan asuransi syariah dalam membiayai operasional perusahaan dibandingkan dana dari pihak kreditur, maka risiko dari pihak kreditur akan semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil sehingga mengakibatkan semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan kreditur dalam bisnis tersebut. Rendahnya tingkat keamanan dana kreditur ini menyebabkan para kreditur tidak memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Namun, perusahaan tidak akan mendapat beban lebih karena tidak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dengan pihak luar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septian Adi Wibisono bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan mengurangi laba yang diperoleh.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori jika semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, serta penelitian terdahulu jika *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir, *Debt Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini dapat menujukkan pendanaan oleh hutang semakin banyak dan menimbullkan risiko jika perusahan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya sedangkan semakin rendah rasio ini menujukkan kinerja yang semakin baik karena pendanaan perusahaan semakin kecil yang dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data paneldalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien *debt ratio* 4,462837, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0002 (0,0002 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan *debt ratio* diterima , sehingga secara statistik mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah. *Debt ratio* mempunyai koefisien positif artinya setiap kenaikan jumlah *debt ratio* (DR) sebesar 1% akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 4,462837. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *debt ratio* (DR) sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar 4,462837.

Dengan adanya pengaruh *debt ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah ini dapat memberi makna bahwa hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Artinya hutang yang dimiliki perusahaan rendah sehingga aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi hutang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutang tersebut. Dengan hutang yang rendah, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh pinjaman guna menambah modal usaha juga semakin mudah, karena para kreditur percaya bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutang tersebut dengan aktiva yang dimiliki.

Debt Ratio memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, meningkatnya *debt ratio* berarti meningkat pula hutang yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya hutang dalam perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Dan begitu juga sebaliknya, hutang yang rendah membuat perusahaan dapat dengan leluasa menggunakan keuntungan yang dimiliki karena ridak terlilit dengan hutang pada pihak ketiga. Tingkat hutang dalam perusahaan terutama perusahaan asuransi syariah perlu diawasi mengingat perusahaan asuransi syariah rentan dengan dana yang berhubungan dengan pihak ketiga.

Debt ratio termasuk bagian dari rasio solvabilitas. *Debt ratio* yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba ini sesuai dengan penelitian Septian Adi Wibisono bahwa *debt ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai *debt ratio* yang rendah menujukkan bahwa perusahaan asuransi syariah lebih banyak menggunakan modal sendiri yang dapat berupa aktiva untuk melakukan operasional perusahaan. Hal itu berarti perusahaan asuransi syariah tidak menunjukkan ketergantungan pada pihak kreditur. Penelitian ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejalan dengan teori jika semakin rendah rasio ini dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pemasukan yang lebih besar.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, serta penelitian terdahulu jika *debt ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Invesment* (ROI) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir, hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on invesment* atau *return on total assets* yaitu rasio untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga berguna sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jika semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien ROI 0,010559, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,4485 (0,4485 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan ROI tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah. Hal ini berarti nilai hasil pengembalian atas jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktiva yang telah di investasikan/di tanamkan tidak mampu memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, ROI yang dimiliki perusahaan asuransi syariah masih rendah sehingga tidak dapat meningkakan nilai pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan asuransi syariah. Seperti diketahui, ROI yang semakin tinggi maka laba yang di peroleh juga semakin tinggi. Dan sebaliknya, semakin rendah ROI, maka keuntungan yang diperoleh juga rendah. ROI digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola investasinya. Jika perusahaan semakin efektif dalam mengelola investasinya maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Jadi, apabila perusahaan memiliki nilai ROI yang tinggi maka perusahaan tersebut juga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi maka perusahaan juga mampu menarik para investor untuk bergabung dengan perusahaan tersebut.

ROI yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimungkinkan karena dalam investasi terdapat risiko-risiko yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, terdapat biaya-biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrotun Ummamah bahwa ROI tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu jika ROI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir, hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh nilai koefisien ROE 1,953099, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0314 (0,0314 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan ROE mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah ROE sebesar 1% akan menaikkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 1,953099. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan jumlah ROE sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar 1,953099.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROE yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba berarti penggunaan modal pemilik oleh manajemen perusahaan sudah seefektif mungkin sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan pengembalian hasil ekuitas pemilik modal yang cepat, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengikuti. Karena pemilik modal diuntungkan sehingga akan menimbulkan timbal balik yang baik pada perusahaan. Pengembalian ekuitas yan baik dimungkinkan dapat menambah rasa percaya pemilik modal pada manajemen perusahaan sehingga pemilik modal akan memberikan tambahan modal untuk operasional perusahaan. Dengan begitu, kesempatan untuk memperoleh pertumbuhan laba yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto bahwa ROE mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Terdapat juga kesesuaian dengan teori bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kondisi perusahaan akan semakin baik dan semakin rendah rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen yang rendah. Rasio yang tinggi akan semakin baik karena pemilik perusahaan memiliki peluang besar untuk mengembangkan perusahaan sehingga laba yang didapat pun akan bertambah.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teori dan penelitian terdahulu jika ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir, Margin laba bersih (*net profit margin*) yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien NPM sebesar -0,014067 , sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0039 (0,0039 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan NPM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah NPM sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar -0,014067. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan jumlah NPM sebesar 1% akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah sebesar -0,014067.

NPM yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba berarti tingkat penjualan yang dihasilkan dapat menjamin untuk memperoleh laba bersih yang tinggi melalui operasional perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan asuransi syariah yang memiliki nilai penjualan yang tinggi akan meningkatkan pula biaya pemasaran yang dikeluarkan perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatnya biaya ini nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Mengingat perusahaan asuransi syariah bergerak di bidang jasa, maka pemasaran perlu terus menerus dilakukan guna menambah pendapatan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitrotun Umamah bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin rendah nilai NPM yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan cenderung mendapatkan laba yang rendah pula.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian, teori, pendapat serta penelitian terdahulu jika NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, diperoleh sebanyak 12 perusahaan asuransi syariah selama 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2014-2016 (36 data pengamatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan uji parsial / uji t melalui uji regresi data panel menunjukkan bahwa :
   a. Variabel rasio likuiditas yakni *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan nilai koefisien 0,012748 dan nilai probabilitas sebesar 0,0401.
   b. Variabel rasio solvabilitas yakni *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan nilai koefisien -1,084493 dan nilai probabilitas sebesar 0,0004.
   c. Variabel rasio solvabilitas yakni *debt ratio* (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan nilai koefisien 4,462837 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Variabel rasio profitabilitas yakni *return on invesment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan nilai koefisien 0,010559 dan nilai probabilitas sebesar 0,4485.

e. Variabel rasio profitabilitas yakni *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan nilai koefisien 1,953099 dan nilai probabilitas sebesar 0,0314.

f. Variabel rasio profitabilitas yakni *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan nilai koefisien -0,014067 dan nilai probabilitas sebesar 0,0039.

2. Variabel independen yaitu rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000037.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan, harus mampu menekan biaya-biaya operasional terutama pemasaran karena biaya-biaya tersebut berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan yang dimiliki sehingga pertumbuhan laba yang diharapkan dapat tidak tercapai.

2. Perusahaan harus mampu mengontrol hutang terhadap pihak ketiga dan dapat meningkatkan aktiva lancar guna likuiditas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain selain keuangan seperti sumber daya yang dimiliki dan lain-lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba asuransi syariah. Mengingat asuransi syariah banyak berhubungan dengan tenaga pemasaran untuk memperoleh premi yang nanti diolah menjadi laba perusahaan.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan perusahaan yang diteliti untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anwar, Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011

Bahri, Syaiful. *Pengantar* Akuntansi. Yogyakarta: ANDI, 2016.

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.

Bayinah, Ai Nur dkk. *Akuntansi Asuransi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Chairunnisa, Connie. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

Ekananda, Mahyus. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

----------. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012.

----------. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hasan, Ali. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam (Suatu Tinjauan Analisi Historis, Teoritis, & Praktis).* Jakarta: Prenada Media, 2004.

Huriyah, Lilik. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

IAI, DSAK. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

----------. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.

Muhaimin, Iqbal. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005

Muhid, Abdul. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012.

Nachrowi, N. Djalal. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan* Keuangan. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2006

Nopriansyah, Waldi. *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Terduga*. Yogyakarta: ANDI, 2016.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Rusli, Muhammad. *Pengelolaan Statistik yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2017

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003

Suharjo, Bambang. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulistiyo, Hari dan Sri Suartini. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017

Widarjono, Agus. *Analisis Stastistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Wiroso. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011.

Jurnal dan Skripsi :

Cahyaningrum, Ndaru Hesti. "Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". Skripsi--Universitas Diponegoro Semarang, 2012.

Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, No. 01, Vol 13, April, 2013.

Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007- 2014", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, No. 2, Vol. 2, November, 2016.

Sujarwo, Rosalina Ariesta. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomatif di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, No. 10, Vol. 4, 2015.

Riani, Feby. "Pengaruh Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi dan *Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan AsuransiUmum Syariah". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Internet

Puadah**,** Imda. "Faktor-faktor yang Pengaruhi Permintaan Asuransi Syariah", dalam www.depokpos.com/arsip/2017/05/faktor-faktor-yang-pengaruhi-permintaan-asuransi-syariah, diakses pada 25 Desember 2017.

Raharjo, Budi. "Asuransi Syariah Diperkirakan Tumbuh 20 Persen", dalam m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/06/27/os7jjq-asuransi-syariah-diperkirakan-tumbuh-20-persen, diakses pada 24 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wdi. "4 Hal yang Mendorong Pertumbuhan Asuransi Syariah", dalam https://economy.okezone.com/read/2017/02/10/320/1614899/4-hal-yang-mendorong-pertumbuhan-asuransi-syariah, diakses pada 21 Desember 2017.

https://www.aasi.or.id/

https://asuransiadira.com/

http://askridasyariah.co.id/

https://www.parolamas.co.id/id

https://www.greateasternlife.com/id/in/index.html

http://www.tugu.com/

http://www.sinarmas.co.id/

https://www.megainsurance.co.id/

http://www.bumida.co.id/

http://www.car.co.id/

www.aca.co.id/

www.car.co.id/

www.stacoinsurance.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id